

## ABSTRAK

**ABSTRAK:** Tuberkulosis (TB) masih menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di Indonesia dengan tingkat kasus yang tinggi dan potensi resistensi obat akibat penggunaan terapi yang salah. Keberhasilan pengobatan TB sangat dipengaruhi oleh pemakaian obat anti tuberkulosis (OAT) yang tepat, termasuk indikasi yang sesuai, pilihan obat, dosis, dan durasi terapi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan OAT pada pasien TB di Rumah Sakit Royal Prima Medan selama periode 2018–2024. Penelitian dilakukan dengan metode observasional secara retrospektif menggunakan data rekam medis dan catatan farmasi dari pasien TB. Jumlah sampel penelitian terdiri dari 210 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien TB adalah pria (66,36%) dengan kelompok usia terbanyak yaitu 46–55 tahun (25,23%). Seluruh peserta termasuk dalam kategori pengobatan I (100%) serta menerima regimen terapi fixed dose combination (FDC). Evaluasi terhadap penggunaan OAT mengindikasikan bahwa kesesuaian dosis, pemilihan obat, dan durasi pengobatan masing-masing tercatat sebesar 100% sesuai dengan pedoman nasional. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakaian OAT pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Royal Prima Medan selama periode yang dianalisis adalah tepat dan sesuai dengan standar pengobatan TB, sehingga diyakini dapat mendukung keberhasilan pengobatan serta mencegah munculnya resistensi obat.

**Kata kunci :** evaluasi penggunaan, obat anti tuberkulosis, tuberkulosis

## ABSTRACT

**ABSTRACT:** Tuberculosis (TB) remains a significant health challenge in Indonesia with high case rates and the potential for drug resistance due to improper use of therapy. The success of TB treatment is greatly influenced by the proper use of anti-tuberculosis drugs (OAT), including appropriate indications, drug selection, dosage, and duration of therapy. This study aimed to assess the use of OAT in TB patients at Royal Prima Hospital in Medan during the period 2018–2024. The study was conducted using a retrospective observational method using medical records and pharmacy records of TB patients. The sample size consisted of 210 patients who met the inclusion criteria. Data analysis was performed descriptively and presented in percentages. The results showed that most TB patients were male (66.36%) with the largest age group being 46–55 years (25.23%). All participants were included in treatment category I (100%) and received a fixed dose combination (FDC) therapy regimen. Evaluation of OAT use indicated that dosage compliance, drug selection, and treatment duration were each recorded at 100% in accordance with national guidelines. From these findings, it can be concluded that the use of OAT in tuberculosis patients at Royal Prima Hospital in Medan during the analyzed period was appropriate and in accordance with TB treatment standards, thereby supporting treatment success and preventing the emergence of drug resistance.

**Keywords:** drug use evaluation, anti tuberculosis drugs, tuberculosis